

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), “Statistik deskriptif merupakan proses untuk mengolah data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.” Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel pada penelitian ini yang dilihat dari frekuensi data dari masing-masing variabel. Hasil gambaran tersebut dapat diketahui dari tabel statistik deskriptif diantaranya yaitu nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu Opini Audit. Variabel independen terdiri dari Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) dan Ukuran Pemerintah Daerah di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TemuanAudit	85	4	29	1147	13.49	5.230
TLHP	85	11.45	100.00	5863.53	68.9827	23.80930
UkuranPemda	85	28.14	30.55	2453.29	28.8622	.53809
OpiniAudit	85	0	1	82	.96	.186
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif dapat diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi sebagai berikut:

1. Temuan Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebanyak 4 temuan yang diperoleh Kabupaten Lahat tahun 2021, Kabupaten Muara Enim tahun 2021, dan Kota Lubuk Linggau tahun 2021. Hal ini berarti Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, dan Kota Lubuk Linggau memperoleh Temuan Audit paling rendah. Nilai maksimum 29

- temuan yang diperoleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) tahun 2017. Hal ini berarti Kabupaten Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) memperoleh Temuan Audit paling tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) Temuan Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021 sebesar 13,49 dengan standar deviasi 5,230.
2. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar 11,45% yang diperoleh Kota Prabumulih tahun 2017. Hal ini berarti Kota Prabumulih memperoleh Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan paling rendah. Nilai maksimum sebesar 100% diperoleh Kabupaten Musi Rawas tahun 2017 dan 2018. Hal ini berarti Kabupaten Musi Rawas memperoleh Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan paling tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021 sebesar 68,9827% dengan standar deviasi sebesar 23,80930%.
 3. Ukuran Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar 28,14 yaitu Rp1.663.177.092.967,12 diperoleh Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2017. Hal ini berarti Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki Ukuran Pemerintah Daerah terkecil. Nilai maksimum sebesar 30,55 yaitu Rp18.451.655.914.300,40 yang diperoleh Kota Palembang tahun 2020. Hal ini berarti Kota Palembang memiliki Ukuran Pemerintah Daerah terbesar. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021 sebesar 28,8622 dengan standar deviasi 0,53809.
 4. Opini Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar 0 diperoleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) tahun 2017 dan 2021, serta Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Hal ini berarti Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dan Kabupaten Musi Banyuasin memperoleh Opini Audit paling rendah. Nilai maksimum sebesar 1 yang diperoleh hampir seluruh Kabupaten/Kota Selain

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) tahun 2017 dan 2021, serta Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Hal ini berarti hampir seluruh Kabupaten/Kota selain Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) tahun 2017 dan 2021, serta Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021 memiliki Opini Audit Paling Tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) Opini Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021 sebesar 0,96 dengan standar deviasi 0,186.

4.1.2 Uji Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:332), “Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke’s R Square*) dan Matriks Klasifikasi.” Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut.

4.1.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2018:332), “Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dilakukan dengan melihat selisih antara nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*).” Apabila nilai *-2Log likelihood* awal lebih besar dari nilai *-2Log likelihood* akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data, sehingga penurunan *-2Log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

4.2 Tabel *Iteration History*

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	35.776	1.859
	2	27.201	2.712
	3	26.011	3.174
	4	25.957	3.300
	5	25.957	3.308
	6	25.957	3.308

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 25.957
 c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

4.3 Tabel *Model Summary*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	15.978 ^a	.111	.421

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 25,957. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 15,978. Dapat disimpulkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) dan terjadi penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data. Dapat diartikan penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

4.1.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2018:331), “Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.” Jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi data observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data hasil observasinya. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.192	7	.991

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 1,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,991. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 (nilai signifikan) yaitu $0.991 > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2018:333), "*Nagelkerke R Square* merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini." Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil *Nagelkerke's R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.978 ^a	.111	.421

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,421. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP), dan Ukuran Pemerintah Daerah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit hanya sebesar 42,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 57,9%.

4.1.2.4 Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2018:334), "Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus, dan seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini." Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi opini audit pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.6 Hasil Classification Table
Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Non WTP	WTP	
Step 0	OpiniAudit	0	3	.0
		0	82	100.0
Overall Percentage				96.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Dari hasil uji ketepatan model di atas didapat nilai 96,5% yang berarti bahwa model penelitian ini mampu mengklasifikasikan observasi objek penelitian dengan benar sebesar 96,5%.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menguji hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Berikut tabel 4.7 menunjukkan hasil uji regresi logistik.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TemuanAudit	-.394	.161	6.005	1	.014	.674	.492	.924
TLHP	.026	.031	.703	1	.402	1.027	.965	1.092
UkuranPemda	-.336	1.066	.099	1	.753	.715	.088	5.775
Constant	18.427	32.121	.329	1	.566	100657746.045		

a. Variable(s) entered on step 1: TemuanAudit, TLHP, UkuranPemda.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, berikut *output* hasil analisis regresi logistik. Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 18,427 + (-0,394 \text{TemuanAudit}) + (0,026 \text{TLHP}) + (-0,336 \text{UkuranPemda}) + \varepsilon$$

Dari model regresi di atas dapat diidentifikasi bahwa Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan memiliki arah hubungan positif terhadap Opini Audit. Sementara Temuan Audit dan Ukuran Pemerintah Daerah memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Opini Audit. Maka regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 18,427 artinya apabila variabel tidak mengalami perubahan atau konstan, maka variabel Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Ukuran Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit akan bernilai 18,427.
2. Koefisien variabel Temuan Audit memiliki nilai sebesar -0,394 artinya jika Temuan Audit meningkat, maka Opini Audit akan menurun sebesar -0,394. Koefisien bernilai negatif, hal tersebut berarti terjadi hubungan negatif antara Temuan Audit meningkat dengan Opini Audit. Semakin tinggi nilai Temuan Audit, maka tingkat Opini Audit juga semakin rendah.
3. Koefisien variabel Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan memiliki nilai sebesar 0,026 artinya jika Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan meningkat, maka Opini Audit akan meningkat sebesar 0,026. Koefisien bernilai positif, hal tersebut berarti terjadi hubungan positif antara Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan meningkat dengan Opini Audit. Semakin tinggi nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, maka tingkat Opini Audit juga akan semakin tinggi.
4. Koefisien variabel Ukuran Pemerintah Daerah memiliki nilai sebesar -0,336 artinya jika Ukuran Pemerintah Daerah meningkat, maka Opini Audit akan menurun sebesar -0,336. Koefisien bernilai negatif, hal tersebut berarti terjadi hubungan negatif antara Ukuran Pemerintah Daerah meningkat dengan Opini Audit. Semakin besar Ukuran Pemerintah Daerah, maka tingkat Opini Audit akan semakin menurun.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut Ghozali (2018:336), “Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald.” Uji Wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat dari signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_1) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik T
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TemuanAudit	-.394	.161	6.005	1	.014	.674	.492	.924
TLHP	.026	.031	.703	1	.402	1.027	.965	1.092
UkuranPemda	-.336	1.066	.099	1	.753	.715	.088	5.775
Constant	18.427	32.121	.329	1	.566	100657746.045		

a. Variable(s) entered on step 1: TemuanAudit, TLHP, UkuranPemda.
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n = 85$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k = 4$), maka *degree of freedom* (df) = $n - k = 85 - 4 = 81$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka T-tabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

T-tabel = TINV (Probability;deg_freedom)

T-tabel = TINV (0,05;81)

T-tabel = 1,9896

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji statistik T dan nilai signifikansi dari variabel independen (Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Ukuran Pemerintah Daerah) yang merupakan indikator penerimaan atau penolakan hipotesis. Dari hasil uji statistik T (uji parsial) tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Temuan Audit (X_1) memiliki nilai T-hitung sebesar 6,005 dan p-value (sig) sebesar 0,014, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ($6,005 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,014 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Temuan Audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Opini Audit. Hasilnya dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa Temuan Audit berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Opini Audit.
2. Variabel Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X_2) memiliki nilai T-hitung sebesar 0,703 dan p-value (sig) sebesar 0,402, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($0,703 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,402 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Opini Audit. Hasilnya dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit.
3. Variabel Ukuran Pemerintah Daerah (X_3) memiliki nilai T-hitung sebesar 0,099 dan p-value (sig) sebesar 0,753, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($0,099 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Pemerintah Daerah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Opini Audit. Hasilnya dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Ukuran Pemerintah Daerah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit.

4.1.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Menurut Ghozali (2018:335), “Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*.” Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.979	3	.019
	Block	9.979	3	.019
	Model	9.979	3	.019

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n = 85$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k = 4$), maka *degree of freedom* ($df1$) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan ($df2$) = $n-k = 85-4 = 81$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka T-tabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

F-tabel = FINV (Probability;deg_freedom1;deg_freedom2)

F-tabel = FINV (0,05,3,81)

F-tabel = 2,7173

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 9,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 9,979 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,7173 ($9,979 > 2,7173$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$),

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Ukuran Pemerintah Daerah berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Opini Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Temuan Audit Secara Parsial terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), variabel temuan audit (X_1) memiliki nilai T-hitung sebesar 6,005 dan *p-value* (*sig*) sebesar 0,014, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ($6,005 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,014 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel temuan audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel opini audit. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,421. Hal ini berarti sebesar 42,1% dipengaruhi oleh temuan audit dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain mengenai opini audit di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan.

Pemeriksaan keuangan negara dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terdiri dari pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 menyebutkan hasil pemeriksaan BPK selain opini juga dapat berupa catatan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi pemeriksaan. Laporan hasil pemeriksaan BPK atas temuan pemeriksaan terbagi dua, yaitu temuan atas kelemahan SPI dan temuan atas ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi menurut teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), pada saat auditor melakukan pemeriksaan, risiko moral dapat terdeteksi melalui temuan audit. Semakin tinggi temuan audit maka semakin tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta mengakibatkan rendahnya kewajaran dari laporan keuangan. Jika kewajaran laporan keuangan rendah dan tidak sesuai

dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku maka opini audit yang dihasilkan juga akan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amyulianthy, dkk. (2020), Fitriana, dkk. (2020), dan Irman & Suryati (2017) yang menyatakan temuan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit. Artinya, semakin banyak temuan audit yang ditemukan oleh BPK dalam pemeriksaan, maka opini audit yang akan diterima oleh pemerintah daerah akan semakin rendah. Berbeda dengan penelitian Alfiani, dkk. (2017) dan Kusumawati & Ratmono (2017) yang menyatakan bahwa temuan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan arah hubungan negatif. Hal ini disebabkan karena meskipun jumlah temuan audit atas ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan SPI banyak atau meningkat dari tahun sebelumnya, opini yang diperoleh oleh kota/ kabupaten tersebut belum tentu buruk. Karena sifat temuan tersebut dinilai berdasarkan tingkat materialitasnya. Perbedaan hasil ini juga disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode waktu yang berbeda.

4.2.2 Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Secara Parsial terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), variabel Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X_2) memiliki nilai T-hitung sebesar 0,703 dan *p-value* (sig) sebesar 0,402, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($0,703 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,402 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel opini audit. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,421. Hal ini berarti sebesar 42,1% dipengaruhi oleh tindak lanjut hasil pemeriksaan dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain mengenai opini audit di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017) disebutkan bahwa, “Rekomendasi adalah saran dari pemeriksa berdasarkan hasil pemeriksaannya yang ditujukan kepada orang dan/atau badan yang berwenang untuk melakukan tindakan dan/atau perbaikan”. BPK memantau secara berkala tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan hasil pemeriksaan dan membantu lembaga perwakilan dan pemerintah untuk memperbaiki tata kelolanya. Menurut UU No. 15 Tahun 2004 pejabat yang diperiksa mempunyai kewajiban untuk menindaklanjuti rekomendasi BPK lengkap dengan jawaban dan penjelasan. Tindak lanjut tersebut dilaksanakan maksimal 60 hari setelah hasil laporan pemeriksaan diterima. Tindak lanjut tersebut sebagai perwujudan dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah (*agent*) kepada masyarakat (*principal*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jessica Valentina (2022) yang menyatakan tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Menurut Nurdiono (2014), tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap opini audit karena seharusnya tindak lanjut hasil pemeriksaan bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pengelolaan keuangan daerah. Menurut Fatimah Nur Jannah (2022), tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dijalankan oleh pemerintah tidak dapat memengaruhi perolehan opini audit yang diberikan karena status tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak dapat diperoleh setiap saat dan bukan merupakan kriteria utama yang dijadikan sebagai penentu pemberian opini audit oleh BPK. Menurut UU No. 15 Tahun 2004, ada empat kriteria yang ditetapkan BPK sebagai dasar pemberian opini yaitu, kesesuaian laporan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Jika laporan keuangan suatu entitas telah memenuhi semua kriteria tersebut, maka BPK berkewajiban memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berbeda dengan penelitian Kusumawati dan Ratmono (2017) yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit artinya tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh BPK terhadap pemerintah

daerah sudah dijalankan dengan baik dan mencerminkan kinerja yang baik dari pemerintah sehingga pemerintah dapat memperoleh opini yang baik pula. Perbedaan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode waktu yang berbeda.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah Secara Parsial terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial), variabel Ukuran Pemerintah Daerah (X_3) memiliki nilai T-hitung sebesar 0,099 dan *p-value* (sig) sebesar 0,753, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($0,099 < 1,9896$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel opini audit. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,421. Hal ini berarti sebesar 42,1% dipengaruhi oleh ukuran pemerintah daerah dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain mengenai opini audit di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut Noviyanti dan Kiswanto (2016), ukuran (*size*) pemerintah daerah adalah seberapa besar atau kecilnya pemerintah yang ditunjukkan dengan besarnya aset pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Salsabila dan Wahyudi (2022), istilah ukuran pemerintah daerah merujuk pada salah satu variabel yang mengukur besar atau kecilnya suatu pemerintah daerah yang dapat diukur dari beberapa aspek seperti jumlah pegawai, total aset pemerintah, pendapatan total, serta tingkat dari produktivitasnya. Menurut Murhadi (2013), “Ukuran (*size*) perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki karena nilainya lebih stabil dibandingkan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar.” Ukuran perusahaan dapat diproses dengan bentuk logaritma natural dari total aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dalam sektor publik, maka ukuran pemerintah daerah dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset.

Berdasarkan hasil penelitian Sudarsana dan Rahardjo (2013) logaritma natural digunakan untuk menghindari adanya data yang tidak normal akibat besarnya total aset masing-masing pemerintah daerah yang berbeda. Ukuran pemerintah daerah dapat dilihat dari total aset dalam Neraca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosadi, dkk. (2017), Kusumawati dan Ratmono (2017), serta Rosadi dan Okfitasari (2019) yang menyatakan ukuran pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi bukan diukur dari besarnya nilai total aset, tetapi masalah pada manajemen pengelolaan aset tersebut. Meskipun pemerintah daerah sebagai *agent* memiliki nilai total aset yang besar, namun jika dalam rangka menjalankan tugasnya *agent* didukung oleh sistem yang baik dan sumber daya manusia yang memadai dalam melakukan manajemen yang tepat maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan negara yang baik. Berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Aryani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap opini audit artinya semakin besar nilai aset yang dimiliki pemerintah daerah kemungkinan akan mendapatkan opini yang lebih baik atau WTP. Perbedaan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode waktu yang berbeda.

4.2.4 Pengaruh Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Ukuran Pemerintah Daerah Secara Simultan terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pengaruh Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Ukuran Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit memiliki F-hitung sebesar 9,979 yang nilainya jauh lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,7173 ($9,979 > 2,7173$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Ukuran Pemerintah Daerah berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Opini Audit di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa

nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,421. Hal ini berarti sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Ukuran Pemerintah Daerah di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain mengenai Opini Audit di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil temuan audit, persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan seberapa besar aset pemerintah daerah tertuang dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara oleh *agent* kepada *principal*. BPK (2020) menyatakan laporan pertanggungjawaban keuangan kepala daerah akan dibahas bersama seluruh anggota DPRD, yang selanjutnya dibawa ke dalam sidang paripurna DPRD untuk memutuskan menyetujui atau menolak laporan pertanggungjawaban tersebut. Jika dianggap hasil kinerja baik yang salah satunya digambarkan melalui laporan hasil audit, maka DPRD kemungkinan besar akan menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban itu dan disetujui menjadi peraturan daerah. Dampaknya ialah semakin memperkuat posisi pemerintah, karena pemerintah dipercaya mampu mengelola keuangan daerah dengan baik. Kajian teori ini yang membuat temuan audit dan opini audit terbukti amat penting dan berarti bagi pemerintah daerah.